



Community Services Journal (CSJ)

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/index>

Sosialisasi dan Edukasi Pengelolaan Sampah Organik untuk Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sakti, Nusa Penida, Klungkung Regency, Bali

Ni Wayan Meidayanti Mustika, I Kadek Merta Wijaya dan Ni Putu Ratih Pradnyaswari Anasta Putri

Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia

Correspondence e-mail: meidayanti.mustika@gmail.com

How To Cite:

Mustika, N, W, M., Wijaya, I, K, M., Putri, N, P, R, P, A. (2020). Organic Waste Management Socialization and Education for Community Empowerment in Sakti Village, Nusa Penida, Klungkung Regency, Bali. *Community Service Journal (CSJ)*, 3 (1), 1-9.

Abstract

Pesatnya perkembangan pariwisata di Nusa Penida berdampak positif pada aspek kehidupan ekonomi disana. Sebaliknya justru berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan. Salah satu masalah lingkungan yang muncul adalah pengelolaan sampah yang tidak berkelanjutan. Menurut beberapa peraturan, pengelolaan sampah ini harus dilakukan semaksimal mungkin di sumbernya. Situasi ini juga terjadi di Dusun Sebungus, Desa Sakti, dimana banyak terdapat akomodasi wisata yang beroperasi sebagai akibat dari perkembangan pariwisata yang pesat tetapi limbah yang dihasilkan tidak dikelola dengan baik. Mitra dalam proyek pengabdian masyarakat adalah Kelompok Sadar Wisata Dusun Sebungus Dusun Sebungus, Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung dan masih berkoordinasi dengan Kepala Desa Sakti sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pemerintahan..

Permasalahan yang teridentifikasi adalah kurangnya persepsi pemilik akomodasi pariwisata dan masyarakat pendukungnya tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi tentang pengelolaan sampah. Selain itu perlu diperkenalkan metode penanganan sampah pada sumbernya yang efektif dan mudah berkembang di lokasi ini, khususnya sampah organik. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan menginisiasi sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan sampah kepada para pemangku kepentingan pariwisata di Desa Sebungus agar semua pihak yang terlibat memahami pendekatan pengelolaan sampah berkelanjutan. Lebih lanjut, pengenalan unit alat pengolahan sampah organik yang dapat digunakan secara langsung yang tidak hanya akan menyelesaikan permasalahan persampahan tetapi juga memiliki nilai ekonomis untuk pemberdayaan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pengkajian awal untuk mengidentifikasi timbulan sampah yang dihasilkan dan kondisi pengelolaan sampah di lokasi yang dituju serta menganalisis kondisi tersebut untuk kemudian merumuskan materi sosialisasi edukasi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Tahap selanjutnya adalah melakukan sesi sosialisasi di lokasi pengabdian masyarakat termasuk presentasi dan diskusi tentang proses teknis unit pengolahan sampah organik. Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi awal kemampuan mitra dalam menjalankan unit pengolahan sampah organik.

Kata Kunci: Sosialisasi, pendidikan, pengelolaan sampah organik, Pemberdayaan masyarakat

1. PENDAHULUAN

Desa Sakti adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung dan merupakan salah satu desa yang juga sangat berkembang pesat sebagai daerah tujuan wisata. Desa Sakti merupakan sebuah Desa seluas 13,16 km² di bagian barat pulau Nusa Penida. Beberapa lokasi wisata yang terkenal di wilayah Desa ini adalah pantai Crystal Bay, Pasih Uug (broken Beach), Angel's Billabong dan yang terbaru adalah Pantai Gamat.

Perkembangan pariwisata yang demikian pesatnya membawa dampak buruk tertentu pada Kawasan di Nusa Penida khususnya dalam hal ini di Desa Sakti. Dampak positifnya tentu saja peningkatan tingkat perekonomian secara signifikan namun tidak dibarengi dengan peningkatan sarana prasarana infrastruktur pendukung yang memadai. Infrastruktur yang kurang misalnya adalah kurangnya sumber air bersih, kondisi persediaan tenaga listrik yang tidak konsisten dimana sering ada pemadaman dan sistem pengelolaan sampah yang tidak memadai. Adanya aktifitas wisatawan di area Desa Sakti khususnya di Dusun Sebunibus terutama pada akomodasi wisata akan menghasilkan sampah – sampah baik sampah organik maupun anorganik yang perlu ditanggulangi dengan pengelolaan yang baik.

Pengelolaan sampah yang ada di Desa Sakti saat ini masih terbatas pada pengelolaan secara pribadi dan mengandalkan TPA Biaung sebagai tempat pembuangan akhir di Nusa Penida. Di TPA Biaung penampungan sampah masih berupa sistem open dumping (penumpukan pada lahan terbuka). penampungan open dumping seperti yang dilakukan di TPA ini memang sangat rentan terbakar karena tumpukan sampah menghasilkan gas metan yang mudah terbakar (Lihat Gambar 5). Karena keterbatasan penampungan di TPA ini, sebagian besar warga ada yang membuang sampahnya sembarangan di tanah kosong atau tegalan milik pribadi). Beberapa kelompok masyarakat berusaha melakukan kegiatan pembersihan namun tidak mampu menangani secara maksimal kondisi pembuangan sampah sembarangan ini. Hal ini tentu akan menurunkan kualitas lingkungan dan kualitas visual di wilayah Nusa Penida yang secara tidak langsung akan menunjukkan ketidakmampuan pemerintah Desa dan Kecamatan dalam mengelola sampah dan berpengaruh pada penurunan jumlah kunjungan wisatawan.



Gambar 1.

Kondisi tempat pembuangan sampah akhir di Desa Sakti

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

Berdasarkan wawancara dengan mitra yaitu Bapak I Wayan Yadnya, Ketua Kelompok Sadar Wisata Dusun Sebunibus dan Pande Made Gede Guna Sesana , salah satu pemilik akomodasi wisata disana, sesungguhnya masyarakat dan pemilik akomodasi wisata mempunyai keinginan yang sangat besar untuk mencari cara pengelolaan sampah yang tepat untuk mengatasi kondisi permasalahan sampah ini. Dari kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sakti sendiri, dimana narasumber juga menjadi salah satu pengurusnya, memiliki keinginan untuk membuat suatu metode

pengelolaan sampah yang tepat guna untuk kondisi di desa tersebut saat ini. Pelaku pariwisata memahami betul bagaimana dampak ketidakmampuan dalam pengelolaan sampah akan berdampak pada kualitas lingkungan dan penurunan minat wisatawan untuk datang ke obyek wisata dan akomodasi wisata di Desa Sakti. Permasalahannya adalah belum semua pelaku pariwisata khususnya pemilik akomodasi dan masyarakat penunjangnya memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan sampah terpadu yang berkelanjutan.



Gambar 2.

Kelompok pemuda setempat melakukan pembersihan lahan pribadi yang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah.

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

Salah satu cara untuk mengurangi timbulan sampah yang menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir sampah adalah dengan mengelola sampah ditingkat hulu, produsen sampah atau pada sumbernya. Peraturan terkait hal ini dapat dirujuk dari beberapa peraturan antara lain : UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga. Peraturan di tingkat daerah antara lain Peraturan Gubernur Bali No. 47 Tahun 2019 tentang pengelolaan sampah berbasis sumber dan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Klungkung Nomor 7 tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah. Hal inilah yang perlu dipahami oleh siapapun atau pihak manapun yang ingin melaksanakan pengelolaan sampah terpadu baik di skala rumah tangga maupun skala yang lebih luas.

Selama ini, penanganan sampah sudah mulai dilakukan namun masih belum menggunakan metode – metode pendekatan tepat guna yang akan secara signifikan mampu mengatasi permasalahan persampahan ini. Bahkan sempat tercetus tentang ide membuat tempat penampungan sampah sementara yang luasannya lebih kecil dan volume penanganan sampah di skala Desa Sakti, namun sayangnya hal ini belum ditindaklanjuti lebih jauh karena kurangnya pemahaman akan pengelolaan sampah yang baik dan metode – metode penanganan tepat guna apa yang bisa dilakukan agar sesuai dengan kondisi yang ada di Desa Sakti saat ini. Dari paparan secara umum kondisi pengelolaan persampahan di Desa Sakti diatas maka dapat disimpulkan diperlukan adanya pihak ketiga yang mampu memberikan arahan, gambaran umum dan pendekatan teknis pengelolaan sampah tepat guna apa yang bisa diambil atau dilakukan oleh warga Desa Sakti khususnya pemilik akomodasi wisata yang merupakan sumber peningkatan volume sampah yang signifikan di Desa Sakti ini.

Dari sampah yang dihasilkan, dapat diamati bahwa persentase sampah yang lebih banyak dihasilkan dan belum mendapat penanganan yang baik adalah sampah organik. Untuk sampah anorganik sudah ada beberapa bank sampah di desa lain yang mampu menampung sampah anorganik yang ada. Disinilah kami melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan mengedukasi masyarakat di Dusun Sebungbus, Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida tentang pengelolaan sampah terpadu berkelanjutan di sumbernya dengan Narasumber dari Komunitas Malu Dong dan memperkenalkan percontohan model pengolahan sampah organik dengan

narasumber dari Founder SIOTONK. Adapun dari pemanfaatan Siotonk ini sarannya adalah menyelesaikan permasalahan penanganan sampah organik pada sumber dan pemberdayaan sisi ekonomi kelompok masyarakat khususnya Pokdarwis di Dusun Sebunibus mengingat hasil atau produk dari Siotonk ini bisa dimanfaatkan maupun dijual.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di Dusun Sebunibus, Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung ini berlangsung dari Bulan Agustus 2020 – Oktober 2020. Metode pelaksanaan dilakukan secara bertahap dari tahap penjajagan pada kelompok mitra dalam hal ini Kelompok Sadar Wisata Dusun Sebunibus, Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida dan dilanjutkan dengan penyusunan substansi materi sosialisasi, pengadaan unit pengolahan sampah organik dan pelaksanaan Sosialisasi secara langsung pada kurang lebih 30 orang peserta yang dalam hal ini terdiri dari perwakilan pemerintahan Desa, pemilik akomodasi, pemerhati lingkungan dan penggiat pengolahan sampah di Nusa Penida. Adapun tahapan realisasi kegiatan ini seperti pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1.

Jadwal pelaksanaan kegiatan PKM di Dusun Sebunibus, Desa Sakti, Nusa Penida

No.	Tahapan Kegiatan	Waktu pelaksanaan												
		Agustus		September				Oktober						
		III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	III			
1	Penjajagan Awal Identifikasi permasalahan secara spesifik dan stakeholder sasaran di lokasi PKM dan diskusi dengan Mitra	■	■											
2	Penyusunan substansi materi Sosialisasi			■	■									
3	Pengadaan unit pengolahan sampah organik untuk sosialisasi dan edukasi						■							
4	Pelaksanaan Sosialisasi Strategi Pengelolaan Sampah							■						
5	Monitoring dan Evaluasi hasil kegiatan									■	■	■	■	■

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM di Dusun Sebunibus ini berjalan sesuai dengan rencana tahapan – tahapan kegiatan merujuk pada Jadwal pelaksanaan diatas. Adapun hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut :

Tahap Penjajagan Awal dan Identifikasi

Pada saat teknis pelaksanaan kegiatan, sejak awal mitra menyambut sangat positif kehadiran tim pelaksana dan memberi informasi sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal kegiatan Kegiatan penjajagan awal kepada Ketua Kelompok Sadar Wisata dan beberapa pemilik akomodasi di Dusun Sebunibus, Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Bali dilaksanakan pada Kamis, 20 Agustus 2020 di Batan Sabo Estate. Adapun tujuan penjajagan ini adalah untuk mengidentifikasi masalah secara lebih spesifik dan stakeholder yang akan menjadi sasaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Kegiatan ini dihadiri oleh ketua tim Pengabdian masyarakat Universitas Warmadewa, dua rekanan dari Rotary Bali, 2 orang narasumber (Ida Bagus Adhitya dari Founder Siotonk dan Bapak Komang Sudiarta dari komunitas Malu Dong) dan 5 orang dari kelompok Sadar Wisata termasuk ketuanya yaitu bapak I Wayan Yadnya. Saat penjajagan, tim pengabdian membawa 1 unit pengolahan sampah organik yang disambut

dengan baik dan langsung ditempatkan di salah satu lokasi pengelolaan sampah yang ada di Nusa Penida yaitu Bapak Dewa Wisnu (pemilik bank sampah)

Pada penjajagan ini disepakati jumlah peserta saat sosialisasi akan dibatasi mengingat kondisi pandemi yang harus disikapi dengan protokol kesehatan. Kegiatan akan dilaksanakan di luar ruangan dan peserta maksimal 30 orang dari pemilik akomodasi, elemen pemerintahan desa dan penggiat sampah di Nusa Penida.



Gambar 3.

Kegiatan Penjajagan awal

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2020

Tahap penyusunan substansi dan materi sosialisasi

Tahap penyusunan substansi materi sosialisasi adalah tahap berikutnya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dilaksanakan dari tanggal 1 – 20 September 2020. Tahap ini dilakukan dengan diskusi dan menyepakati substansi dengan narasumber yaitu Founder Siotonk dan Founder gerakan Malu Dong. Materi yang dipersiapkan adalah Sosialisasi Edukasi Sistem pengelolaan sampah berkelanjutan dari Tim Pengabdian Masyarakat dan Pengenalan SIOTONK serta pemberdayaan masyarakat melalui membangun circular economy melalui pengolahan sampah berbasis sumber (Lihat Gambar 4).



Gambar. 4

Materi yang dipersiapkan untuk sosialisasi sesuai dengan kebutuhan mitra

Adapun substansi yang disosialisasikan terkait teknis unit pengolahan sampah organik adalah yang disebut SIOTONK atau singkatan dari Sistem Informasi Online Tempat Olah Organik (www.Siotonk.com). Sistem pengelolaan SIOTONK sendiri adalah sebuah sistem pengelolaan sampah yang dalam jangka Panjang membawa dampak positif berupa komersialisasi dari luaran alat pengolahan sampah yang bisa diperjualbelikan. Adapun hasil dari SIOTONK yang bisa diperjualbelikan adalah Maggot (ulat larva) sebagai bahan pakan ikan atau ternak; lindi (cairan limbah) yang merupakan pupuk cair dan tentunya kompos yang dihasilkan dan dapat digunakan sebagai pupuk padat. Apabila luaran hasil ini tidak dalam volume yang cukup besar untuk diperjualbelikan maka arahnya adalah pada konsumsi pribadi khususnya untuk meningkatkan

produktifitas hasil tanaman dari sawah atau kebun. Ini perlu dipertimbangkan mengingat sector perkebunan semula juga merupakan salah satu sumber penghasilan di Dusun Sebungbus sebelum pariwisata masuk kesana.



Gambar 5.

Spesifikasi SIOTONK dan hasil produksi dengan nilai ekonomis

Sumber : www.siotonk.com

Tahap pengadaan peralatan sosialisasi

Tahap berikutnya adalah pengadaan unit pengolah sampah organik yang dilaksanakan pada 27 September 2020 sejumlah 2 unit lagi karena 1 unit sudah dibawa saat penjajagan. Dari diskusi saat penjajagan, kebutuhan unit pengolah sampah sesungguhnya lebih dari 3. Rotary Club Bali khususnya Club Kartika membantu pengadaan unit sebanyak 5 unit lagi melalui program kegiatan yang diinisiasi terpisah namun berkordinasi dengan Tim Pengabdian. Unit kemudian dikirim secara bertahap mengingat ukurannya yang cukup besar dan menyulitkan jika dibawa langsung di hari H sosialisasi. Pada saat penyerahan, unit dari pengadaan oleh Tim Pengabdian dan Rotary dibedakan dengan stiker penanda yang dipasang.



Gambar 6.

Unit Siotonk yang disiapkan untuk mitra pelaksanaan kegiatan PKM 2020

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

Tahap pelaksanaan sosialisasi dan edukasi pengolahan sampah organik

Tahap paling penting dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi dan edukasi pengolahan sampah organik yang dilaksanakan pada Sabtu, 3 Oktober 2020. Walau dengan berbagai Batasan protokol kesehatan seperti jaga jarak dan menggunakan masker tahap ini dapat terlaksana sesuai rencana. Peran serta aktif juga ditunjukkan dengan antusiasnya mitra sasaran dalam memfasilitasi kegiatan sosialisasi serta kehadiran pada saat pelaksanaan sosialisasi juga luar biasa. Walau dalam masa pandemic, tingkat kehadiran sangat baik sesuai dengan target kegiatan dan berkontribusi aktif pada diskusi yang dilaksanakan saat sosialisasi ini.. Kegiatan ini tidak hanya dihadiri oleh anggota pokdarwis Dusun Sebunibus saja namun juga penggiat sampah diluar Desa Sakti seperti Dari Desa Batununggul dan Nusa Lembongan. Bahkan juga dihadiri dua orang perbekel yaitu Bapak Ketut Partita, Perbekel Desa Sakti dan Bapak Ketut Sulatra Perbekel Desa Batununggul. Susunan acaranya sebagai berikut:

Tabel 2.
Susunan Acara

No	Waktu	Kegiatan
1	10.00 - 10.30	Pembukaan dan Pengenalan Dari Tim PKM Unwar 1. Ni Wayan Meidayanti Mustika Sosialisasi Pengelolaan Sampah Terpadu dan Teknis SIOTONK dengan Narasumber : : 1.Bapak Ida Bagus Adhitya (SIOTONK)
2	10.30 - 12.00	2.Bapak Komang Sudiarta (Komunitas Malu Dong)
3	12.00 - 13.00	Makan siang Diskusi dengan peserta
4	13.00 - 14.30	Moderator : Ni Wayan Meidayanti Mustika
5	14.30 – 15.00	Acara bebas

Adapun sosialisasi teknis tentang cara kerja SIOTONK yang disampaikan adalah :

Pilah bahan organik rumah tangga dari bahan – bahan organik dan residu seperti botol, kaca, logam, puntung rokok, popok, pembalut dll. Hasil pilahan yang organik ini kemudian dicacak kasar sebelum dituangkan ke unit

Tuangkan hasil cacahan kasar kedalam tangka penampung unit

Siapkan bioactivator konsentrat dan larutkan dengan air perbandingan 1 bio :4 air

Semprotkan larutan campuran tadi secara berkala setidaknya 1x sehari 5-10 kali semprotan

Pantau panel suhu secara berkala pada suhu 30 derajat dan kelembaban diatas 80%

Gunakan tanda fisik luar sebagai indikasi proses penguraian berjalan dengan baik seperti hadirnya lalat maggot BSF, sensasi panas bila sisi luar tangka disentuh dan tidak ada bau busuk

Lakukan pemanenan air lindi melalui keran yang ada pada ember penampungan setiap hari sekurangnya 2 hari sekali.

Panen ampas organik dapat dilakukan 2 minggu sekali dan paling lama 3 minggu, dan pastikan gunakan sarung tangan saat proses pemanenan

Didalam siotonk telah disediakan jalur pipa aerasi untuk memastikan tong komposter mendapat pasokan oksigen yang cukup dan juga berfungsi sebagai jalur migrasi maggot BSF. Tempatkan wadah di setiap ujung pipa migrasi.

Siotonk bukan alat membudidayakan maggot BSF namun jenis belatung ini hadir secara alami guna percepatan proses penguraian. Maggot BSF ini bernutrisi tinggi dan dapat digunakan sebagai alternative pakan ternak.

Cairan lindi yang dihasilkan dapat diproses lebih lanjut bersama bahan organik lain untuk mengurangi timbulnya bau kurang sedap sekaligus meningkatkan unsur hara dan mikro nutrient. Proses fermentasi ini berlangsung kurang lebih 14 hari

Ampas yang dihasilkan siotonk memiliki nilai makro dan mikro nutrient yang tinggi. Ampas ini tinggal dijemur untuk pengeringan kemudian dicacah halus dan dapat digunakan sebagai media tanam dengan mencampur dengan bahan lain.



Gambar 7.

Dokumentasi kegiatan sosialisasi dan edukasi

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2020

Tahap monitoring dan sosialisasi

Tahap paling terakhir adalah tahap Monitoring dan Evaluasi hasil kegiatan dan sangat penting untuk memantau keberlanjutan hibah unit ini. Terhadap unit pengelolaan sampah yang dihibahkan kepada kelompok sadar wisata ini, mereka bertanggungjawab penuh dalam penggunaannya dan berkomitmen untuk tetap melanjutkan misi yang dibawa tim pengabdian masyarakat ke Dusun Sebnubus terkait dengan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan menyeluruh. Permasalahan jarak dan kondisi pandemi yang membatasi mobilitas maka untuk monitoring unit pengelolaan sampah yang dihandle oleh mitra di Dusun Sebnubus dilakukan secara online melalui video call dan diskusi di whatsapp grup. Hal ini menjadi penting karena teknologi baru dikenalkan dan bisa saja ada masalah setelah berjalannya proses pengolahan sampah

organic yang dimaksud.

Dari seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini diharapkan menjadi awalan terwujudnya pengelolaan sampah berkelanjutan dan khususnya pengolahan sampah organik di Nusa Penida. Selain itu, Pengelolaan sampah dengan sistem pengelolaan berkelanjutan yang ditawarkan membawa dampak positif dari sisi ekonomi bagi kelompok yang mengelolanya. Sebelumnya masyarakat Dusun Sebunibus lebih banyak bergantung pada sektor pariwisata yang membawa pengaruh peningkatan perekonomian yang luar biasa dalam waktu transisi yang relatif singkat. Pandemi Covid-19 ini membawa dampak yang sangat keras pada kondisi pariwisata di Nusa Penida dimana tidak ada lagi tamu yang datang dalam waktu yang cukup lama. Sehingga masyarakat yang semula bergantung pada pariwisata harus berpikir keras untuk membuat strategi baru untuk menghasilkan uang. Pengelolaan sampah organik diharapkan bisa menjadi sumber penghasilan baru atau mendukung pengembangan kembali pertanian dan peternakan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat Kelompok sadar Wisata Dusun Sebunibus, Desa Sakti , Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa pada tahun 2020. Adapun pelaksanaan kegiatan secara efektif dimulai pada bulan Agustus 2020 – Oktober 2020. Beberapa hal dapat disimpulkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut :

Kegiatan secara umum berjalan maksimal sesuai dengan rencana awal dan masing – masing tahapan berjalan dengan baik. Ini tidak terlepas dari peran aktif mitra yang menyampaikan urgensi masalah penanganan sampah secara terbuka dan siap bekerjasama dalam melaksanakan tahapan – tahapan yang dibutuhkan untuk keberhasilan kegiatan.

Teknologi yang relative baru walaupun sesungguhnya adalah teknologi sederhana yang mudah dilaksanakan namun tetap membutuhkan monitoring dan tindaklanjut pasca hibah unit agar menjamin keberlangsungan unit untuk pemberdayaan masyarakat sungguh – sungguh dilaksanakan.

Peran narasumber yang sangat baik dari persiapan sampai teknis pelaksanaan dan berlanjut pada proses monitoring yang membutuhkan masukan dari tim mitra yang membawa unit – unit juga mendukung keberhasilan kegiatan ini menjadi maksimal.

Ada beberapa kendala terkait lokasi yang relatif jauh dan kondisi pandemi yang membatasi setting pelaksanaan sosialisasi dapat diatasi dengan baik dengan melaksanakan kegiatan diluar ruangan dan jumlah yang terbatas 30 orang peserta.

Daftar Pustaka

UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah,

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga

Peraturan Gubernur Bali No. 47 Tahun 2019 tentang pengelolaan sampah berbasis sumber

Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Klungkung Nomor 7 tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah. Peraturan

www.siotonk.com

www.sakti.desa.id